

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG
DITINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA
RADA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**

**NASYIATUL AISYAH
105961116816**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI JAGUNG
DITINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA RADA
KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA**



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

03/03/2021

1 cap
Sub. Alumnis

P10008/AGB/210
AIS
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Nama : Nasyiatul Aisyah


Stambuk : 105961116816


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M. Si.
NIDN. 0012046603


Rasdiana Mudatsir, S. P., M. Si.
NIDN. 0905078906

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S. Pi., M. P.
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S. P., M. P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung
Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada
Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Nama : Nasyiatul Aisyah

Stambuk : 105961116816

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M. Si.
Ketua Sidang

2. Rasdiana Mudatsir, S. P., M. Si.
Sekretaris

3. Dr. H. Abdul Halil, S. P., M. P.
Anggota

4. Isnaini Junais, S. TP., M. Si.
Anggota

Tanggal Lulus : 11 Februari 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima**

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 06 Januari 2021



Nasyiatul Aisyah
105961116816

ABSTRAK

NASYIATUL AISYAH 105961116816. Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dibimbing oleh Ratnawati Tahir dan Rasdiana Mudatsir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dan pendapatan petani jagung ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap produksi dan pendapatan petani jagung.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *stratificated random Sampling* dengan persentase pengambilan sampel penelitian masing-masing 15%, sehingga diperoleh sampel petani pemilik 24 orang, petani penyewa 8 orang dan petani penyakap 2 orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 34 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan uji *t* (*One Sample T test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dimana, Produksi petani pemilik sebesar 1825,7 Kg/Ha, petani penyewa sebesar 2612,5 Kg/Ha dan petani penyakap sebesar 1325 Kg/Ha. Dan pendapatan petani pemilik sebesar Rp. 2.986.808, petani penyewa sebesar Rp. 2.400.522 dan petani penyakap sebesar Rp.1.253.400. Berdasarkan hasil analisis uji *t* (*One Sample T test*) uji rata-rata produksi dengan nilai *t* hitung $5,127 \geq$ dari *t* tabel 1,695 dengan nilai signifikansinya 0,03 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap produksi. Dan uji *t* rata-rata pendapatan nilai *t* hitung 4,348 \geq dari *t* tabel 1,695 dengan nilai signifikansinya 0,04 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.

Kata Kunci : Produksi, Pendapatan, Kepemilikan Lahan

ABSTRACT

NASYIATUL AISYAH 105961116816. Analysis of Production and Income of Corn Farmers in terms of Land Ownership Aspects in Rada Village, Bolo District, Bima Regency, guided by Ratnawati Tahir and Rasdiana Mudatsir.

This study aims to analyze the production and income of maize farmers from the aspect of land ownership and to determine the effect of land ownership on the production and income of maize farmers.

Sampling in this study used the stratification random sampling method with a percentage of 15% each of the research samples, in order to obtain a sample of 24 owner farmers, 8 tenant farmers and 2 income farmers. Thus the number of samples is 34 people. Data analysis used is income analysis and t test (*One Sample t test*).

The results showed that the production and income in terms of land ownership aspects where, the owner farmer production was 1825.7 Kg / Ha, the tenant farmer was 2612.5 Kg / Ha and the farmer talkers was 1325 Kg / Ha. And the farmer owner's income is Rp. 2,986,808, tenant farmers of Rp. 2,400,522 and farmer talkers as much as Rp. 1,253,400. Based on the results of the t test analysis (*One Sample T test*), the average production test with a value of $5427 \geq 1.695$ t table with a significance value of 0.03 from these results it can be concluded that land ownership has a significant effect on production. And the t-test average income t count value $4.348 \geq$ from t table 1.695 with a significance value of 0.04 from these results it can be concluded that land ownership has a significant effect on the income of maize farmers.

Keywords : Production, Income, Land Ownership

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima"

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibunda Prof.Dr.Ir.Hj.Ratnawati Tahir, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibunda Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ayahanda H. Burhanuddin, S.Pi, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Kedua orang tua Ayahanda Hairil Abdullah dan Ibunda Nuraini. Serta kakak saya Namiran, Amd Kep dan adik – adikku Idham Khalik dan Subhan Rabbiyal, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemerintah di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang membantu penyusunan skripsi dari awal sampai akhri yang penulis tidak dapat sebut satu per satu

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada-Nya. Aamiin

Makassar, 06 Januari 2021



Nasyiatul Aisyah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tanaman Jagung.....	6
2.2 Usahatani Jagung.....	9
2.3 Kepemilikan Lahan.....	10
2.4 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung.....	12
2.5 Kerangka Pikir.....	14
2.6 Hipotesis.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Batas Geografis.....	23
4.2 Topografi Desa Rada.....	23
4.3 Gambaran Umum Demografis.....	23
4.4 Pola Penggunaan Lahan.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
5.1 Hasil Penelitian.....	28
5.2 Pembahasan.....	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Luas Panen Dan Produksi Jagung di Kabupaten Bima Tahun 2011-2018.....	3
2.	Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Rada.....	23
3.	Struktur Perekonomian Desa Tahun 2013-2015.....	24
4.	Penduduk Usia 15 Tahun ke atas Yang Bekerja Menurut Jenis Kegiatan.....	26
5.	Tingkat Umur Responden Petani Jagung.....	29
6.	Tingkat Pendidikan Responden Petani Jagung.....	30
7.	Pengalaman Berusaha Responden Petani Jagung.....	31
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Jagung.....	32
9.	Luas Lahan Responden Petani Jagung.....	33
10.	Kepemilikan Lahan Responden Petani.....	34
11.	Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan.....	36
12.	Rata-Rata Biaya Produksi Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan.....	37
13.	Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan.....	38
14.	Uji Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Petani Jagung.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
I.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	48
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	51
3.	Identitas Responden.....	52
4.	Rekapitulasi Penerimaan Pada Petani Jagung.....	54
5.	Biaya Penyusutan alat Tembisan Petani Jagung.....	56
6.	Biaya Penyusutan alat Samprot Petani Jagung.....	58
7.	Biaya Penyusutan alat Parang Petani Jagung.....	60
8.	Total Biaya Penyusutan alat Petani Jagung.....	62
9.	Biaya Tetap Petani Jagung.....	64
10.	Biaya Penggunaan Benih Petani Jagung.....	66
11.	Biaya Pupuk Petani Jagung.....	68
12.	Penggunaan Pestisida Petani Jagung.....	70
13.	Biaya Tenaga Kerja Petani Jagung.....	72
14.	Biaya Variabel Petani Jagung.....	74
15.	Rekapitulasi Pendapatan Pada Petani Jagung.....	77
16.	Hasil Uji T One Sampel T Tast.....	80
17.	Dokumentasi Penelitian.....	81

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian adalah salah satu sektor sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia, sehingga sektor pertanian diharapkan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. Salah satu komoditi andalan di sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan penting setelah beras. Selain bahan pokok makanan setelah beras, jagung banyak digunakan untuk pakan ternak dan bahan baku industri. Kebutuhan jagung untuk pakan ternak kurang lebih 200.000 ton jagung pipilan kering tiap bulan (Cristoporos dan Sulaiman, 2009). Hal ini menggambarkan terbukanya peluang untuk usahatani jagung di dalam negeri. Jagung merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna. Jagung dapat dimanfaatkan untuk pangan, pakan, dan bahan baku industri.

Jagung merupakan pangan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah padi (Zubachtirodin et al. 2007). Produksi jagung di Indonesia masih relatif rendah dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang cenderung terus meningkat. Produksi jagung nasional belum mampu mengimbangi permintaan yang sebagian dipacu oleh pengembangan industri pakan dan pangan (Budiman, 2012). Masih

rendahnya produksi jagung ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, seperti teknologi hercocok tanam yang masih kurang, kesiapan dan keterampilan petani jagung yang masih kurang, penyediaan sarana produksi yang masih belum tepat serta kurangnya permodalan petani jagung untuk melaksanakan proses produksi sampai ke pemasaran hasil.

Pengembangan agribisnis jagung merupakan suatu program akselerasi pengembangan komoditas unggulan daerah NTB, yang dirancang sebagai suatu upaya terobosan yang diyakini mampu memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pelaku agribisnis jagung dari hulu sampai hilir, menampung tenaga kerja yang cukup besar serta mendorong bergeraknya perekonomian masyarakat pedesaan. Hal ini yang tidak kalah penting adalah, jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional dengan berkembangnya industri pangan yang ditunjang oleh teknologi budidaya dan varietas unggul (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB 2010).

Kabupaten Bima merupakan salah satu sentra produksi jagung. Mengenai luas panen dan produksi selama kurun waktu 2011-2018 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Luas Panen Dan Produksi Jagung di Kabupaten Bima Tahun 2011- 2018

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2011	11 224	45 141
2	2012	19 055	98 606
3	2013	15 216	85 248
4	2014	18 695	96 803
5	2015	25 841	170 956
6	2016	1 094.00	1 094.00
7	2017	44 003	299 442
8	2018	65 168	428 354

Sumber: Kabupaten Bima Dalam Angka, 2019.

Untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatani jagung maka diperlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas itu sendiri. Menurut Suratiyah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan yaitu terdiri dari faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor produksi (input) dan produksi (output).

Luas atau sempitnya lahan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamnya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat diketahui oleh luas ladang garapannya.

Desa Rada merupakan salah satu sentra produksi tanaman jagung di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, namun produksi dan pendapatan petani sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya luas lahan yang digarap oleh petani akibat bertambahnya jumlah penduduk yang mengakibatkan lahan

pertanian semakin berkurang. Kondisi ini tentu menimbulkan dampak, salah satunya adalah banyak petani yang memiliki lahan yang sempit dan ada juga petani yang tidak memiliki lahan garapan.

Hal ini melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar produksi dan pendapatan petani jagung ditinjau dari aspek kepemilikan lahan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan lahan terhadap produksi dan pendapatan petani jagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis produksi dan pendapatan petani jagung ditinjau dari aspek kepemilikan lahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan lahan terhadap produksi dan pendapatan petani jagung

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada Petani jagung yang ada di Kabupaten Bima.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai pertanian.
4. Secara akademik memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena) dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural (Annisa, Firlia Ari 2010).

Tahap pasca panen jagung terdiri dari pemipilan, pengeringan, pengemasan dan pemasaran. Setelah dipetik biasanya dilakukan proses pengupasan dan pemipilan jagung dikupas pada saat masih menempel pada batang atau setelah pemetikan selesai. Pengupasan dilakukan untuk menurun kadar air didalam tongkol dan kelembaban sekitar biji tidak mengakibatkan kerusakan biji atau tumbuhnya cendawan. Setelah dikupas jagung dilakukan pemipilan.

Pemipilan dapat menggunakan tangan atau alat pemipil jagung bila jumlah produksi relatif sangat besar. Setelah pemipilan, jagung dijemur sampai kering. Pengeringan jagung dapat dilakukan secara alami dan buatan, secara alami jagung dijemur dibawah sinar matahari, selama 4-5 hari agar kadar air berkisar 14%. Penjemuran dilakukan dilantai dengan alas anyaman bambu atau layar. Setelah

penjemuran dilakukan pemisahan antara biji jagung dengan kotoran dengan tujuan tidak menurunkan kualitas jagung. Setelah bersih dari kotoran, dilakukan pengemasan sesuai tujuan pasar. Umumnya, kemasan yang digunakan berupa karung dengan berat antara 50-60 kg.

Menurut Purwono dan Hartono (2005) bahwa hampir seluruh tanaman jagung memiliki nilai ekonomis. Secara umum, beberapa manfaat bagian-bagian tanaman jagung dijelaskan sebagai berikut:

- a) Batang dan daun muda untuk pakan ternak
- b) Batang dan daun tua untuk kompos dan kayu bakar.
- c) Batang jagung untuk lanjaran untuk turus dan pulp/ bahan kertas.

Selain sebagai bahan pangan, jagung juga menjadi campuran pakan ternak, bahan ekspor non migas, serta bahan baku pendukung industri. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bahan pangan

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, jagung sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Biasanya jagung dibuat dalam bentuk makanan seperti nasi jagung, bubur dan makanan tradisional yang bahannya dari jagung. Di Provinsi Jawa Tengah makanan tradisional yang terkenal Nasi Jagung dan Grontol memiliki bahan dasar dari komoditi jagung.

2. Bahan Pakan Ternak

Jagung merupakan salah satu bahan campuran pakan ternak. Bahkan, di beberapa pedesaan jagung sebagai bahan pakan utama. Biasanya jagung dicampur bersama bahan pakan lain seperti dedak, sorgum dan tepung ikan.

Pakan berbahan jagung biasanya diberikan pada ternak ayam, itik dan puyuh. Di Kabupaten Tegal pakan berbahan jagung diberikan pada kuda yang digunakan sebagai alat transportasi sejenis dokar atau bendi.

3. Bahan Baku Industri

Banyaknya beredar produk olahan jagung di pasar, produk olahan jagung tersebut umumnya berasal dari industri skala rumah tangga hingga industri besar. Secara garis besar, beberapa industri yang mengolah jagung menjadi produk sebagai berikut:

- a) Industri giling kering, yaitu menghasilkan tepung jagung.
- b) Industri giling basah, yaitu menghasilkan pati, sirup dan gula jagung.
- c) Industri destilasi dan fermentasi yaitu industri yang menghasilkan etil etanol, aseton, asam laktat, asam sitrat, gliserol dan sebagainya.

Secara umum biji jagung terdiri dari empat bagian utama, yaitu kulit luar, lembaga, mahkota (*crown*) dan endosperm yang warnanya lebih pekat dibandingkan dengan bagian bagian lainnya. Kulit ari mengandung karbohidrat tidak larut (bukan pati), lilin dan zat zat organik, lembaga mengandung banyak minyak. Bagian mahkota pati yang tidak terikat kuat pada matriks protein (*gluten*). Komposisi utama yang menyusun biji jagung adalah sebagian besar terdapat dalam endospermnya. Pati adalah suatu polimer senyawa glukosa yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu amilosa dan amilopektin. Berdasarkan komposisi patinya, maka jagung dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Jagung manis (*sweet corn*), kadar gulanya tinggi disamping kadar patinya sehingga waktu muda rasanya manis. Biji jagung manis kelihatan transparan

2. Jagung ketan (*waxy corn*) atau disebut juga jagung pulen. Sebagian besar pati jagung terdiri dari amilopektin, yang di dalam pemasakan menjadi lengket.

2.2 Usahatani Jagung

Menurut Prawirokusumo (2009), ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Usahatani jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung. Empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3. Modal

Usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

2.3 Kepemilikan Lahan

Berdasarkan pola kepemilikan lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yaitu lahan milik sendiri, lahan sewa dan lahan sakin atau bagi hasil. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya. Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa. Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usahatani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap.

Pemilikan maupun penguasaan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Hal yang demikian

menjadikan lahan sebagai aset sekaligus komoditas yang setiap saat dapat berpindah tangan maupun berpindah status penguasaannya.

Fenomena transaksi tersebut merupakan dinamika yang sudah biasa terjadi di pedesaan terutama desa-desa yang berbasiskan kehidupan agraris, Lahan sebagai basis utama kegiatan perekonomian maupun sosial. Permasalahannya ialah dinamika perubahan status kepemilikan lahan maupun status penguasaan lahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat pedesaan khususnya bagi masyarakat yang kehilangan haknya atas sebidang lahan. Perubahan status penguasaan lahan dapat berdampak terhadap sumber mata pencaharian, juga dapat berdampak terhadap status sosial bahkan dapat juga berdampak terhadap kegiatan sehari-hari, disamping akan bermunculan status penguasaan lahan yang beragam.

Mudakir (2011) mengungkapkan bahwa status penguasaan lahan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pemilik penggarap (*owner operator*), penyewa (*cash tenant*) dan bagi hasil (*share tenant*). Status penguasaan lahan yang berbeda secara teoritis akan menentukan tingkat keragaman usahatani yang berbeda pula, yang dalam hal ini meliputi tingkat produktivitas lahan, pendapatan dan pengeluaran yang berlainan. Perbedaan status penguasaan lahan akan menentukan akses petani terhadap modal. Yang selanjutnya akan mempengaruhi faktor-faktor produksi yang digunakan dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi. Selain itu tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi pada usahatani mereka akan berbeda pula.

2.4 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri. Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usahanya (Soekartawi 2005) menyatakan bahwa, total penerimaan dalam usahatani diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual.

Menurut Gustiana (2017), Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) untuk memperoleh faktor-faktor produksi, yang akan digunakan dalam mengelolah usahanya dalam mendapatkan hasil maksimal. Biaya usahatani berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya tetap, yaitu biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sewa atau bunga tanah berupa uang adalah contoh dari biaya tetap.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi. Pengeluaran membeli bibit, obat-obatan, biaya persiapan, dan biaya pembuatan kandang adalah contoh dari biaya variabel.

Menurut Sukirno, (2006) dalam FM Lumintang (2013) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Pendapatan meliputi pendapatan kotor (Penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani, pemisahan pengeluaran terkadang sulit dilakukan karena pembukuan yang tidak lengkap dan juga adanya biaya bersama dalam produksi.

Pendapatan bersih petani diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = P_y \cdot Y$$

$$\text{TC} = \text{TVC} + \text{TFC}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P_y = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (Rp)

2.5 Kerangka Pikir

Lahan merupakan bagian dari lingkungan sebagai tempat manusia melakukan kegiatan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, seiring berkembangnya zaman ketersediaan akan lahan kosong yang semakin terbatas. Luas atau sempitnya lahan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usahatani dapat ditentukan oleh luas ladang garapannya. Berdasarkan pola kepemilikannya, lahan usahatani dibagi menjadi tiga jenis yakni lahan milik sendiri, lahan sewa, dan sakaup atau lahan bagi hasil. Untuk lebih jelasnya gambaran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran analisis produksi dan pendapatan ditinjau dari aspek kepemilikan lahan di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan Perumusan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

$H_0: \rho = 0$, artinya kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung.

$H_a: \rho \neq 0$, artinya kepemilikan lahan berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung.

Ho2: $p = 0$, artinya kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung

Ha2 : $p \neq 0$, artinya kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Lokasi Penelitian dipilih dengan sengaja, dengan pertimbangan lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi jagung dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2020 di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang di mana petani pemilik 160 orang, penyewa 51 orang dan sakap 10 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Stratificated Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata, dengan persentase pengambilan sampel penelitian masing-masing 15 %, sehingga diperoleh sampel petani pemilik 24 Orang, petani penyewa 8 Orang dan petani penyakap 2 Orang. Dengan demikian jumlah sampel adalah 34 Orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam

bilangan atau bentuk angka misalnya usia petani, biaya-biaya yang dikeluarkan petani, jumlah produksi, penerimaan dan lain sebagainya.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa bentuk kata atau keterangan-keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka dan diperoleh melalui wawancara langsung.

3.3.2 Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti terhadap petani jagung di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan berbagai sumber yang telah ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dan berhadapan langsung dengan petani responden dan informan dengan menggunakan kuesioner.

- c. Dokumentasi, dalam penelitian ini yaitu untuk membantu pengumpulan data dari daerah penelitian dengan cara menggali data yang sudah di dokumentasikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, ada beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a) Mengetahui Berapa Besar Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari aspek kepemilikan lahan menggunakan Analisis Pendapatan

- **Rumus analisis Pendapatan:**

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P_y = Harga per satuan hasil produksi (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

TVC = Total Biaya variabel (Rp)

TFC = Total Biaya tetap (Rp)

b). Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi dan pendapatan Petani Jagung menggunakan Uji t (*One Sample T Test*).

- **Uji t (*One Sample T Test*)**

Digunakan uji T satu sampel untuk melihat rata-rata sampel tunggal dengan sebuah acuan yang ditetapkan peneliti. Uji T satu sampel digunakan untuk melihat rata-rata *return*. Uji T satu sampel yang digunakan adalah uji T dengan hipotesis dua arah. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

H_a diterima apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value (sig) sebesar 0,05

H_o ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value (sig) sebesar 0,05.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dan informasi pada penelitian ini, maka digunakan definisi atau konsep operasional sebagai berikut:

1. Usahatani adalah usahatani jagung di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima.
2. Petani adalah orang yang menanam jagung di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima.
3. Jagung adalah salah satu komoditas tanaman pangan yang umum diusahakan oleh petani di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima.

4. Kepemilikan lahan yaitu lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani yang dilihat dari cara penguasaan lahan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap.
 - a. Petani pemilik ialah golongan petani yang bebas mengusahakan usahatannya
 - b. Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan jalan menyewa, serta lamanya kontrak tergantung pada perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa
 - c. Petani penggarap ialah golongan petani yang mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil resiko usahatani ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap
5. Produksi yaitu jumlah jagung yang dihasilkan petani di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam (kg).
6. Biaya usahatani adalah total pengeluaran petani jagung di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima yang terdiri dari.
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya pajak tanah, biaya penyusutan alat, iuran air, sewa lahan dll.
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya : biaya bibit, obat-obatan, biaya tenaga kerja dll
7. Penerimaan adalah hasil penjualan jagung yang diperoleh oleh petani di desa rada kecamatan bolo kabupaten bima selama satu kali musim tanam.

8. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani di desa rada kecamatan bolo kabupaten hima dalam usahataninya.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Batas Geografis

Desa Rada merupakan salah satu dari Desa yang berada di Bagian Timur wilayah Kecamatan Bolo kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Rada adalah merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) Desa yang ada di Kecamatan Bolo dengan luas wilayah 4.110 Ha. dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Soromandi
- Sebelah Selatan : Desa Bontokape
- Sebelah Barat : Desa Tumpu
- Sebelah Timur : Desa Nggembe

4.2 Topografi Desa Rada

Wilayah desa rada yang terletak di sebelah timur pusat kota kecamatan. dimana menjadi daerah strategis peternakan, pertanian dan usaha lainnya serta memiliki usaha unggulan yaitu batu bata.

4.3 Gambaran Umum Demografis

4.3.1 Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peranan penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik,

budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik.

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat besar kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar porsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Keadaan penduduk di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Rada

Nama	Jumlah Penduduk Laki – Laki (jiwa)	Jumlah Penduduk Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
Dusun Nggeru	223	241	464
Dusun Temba Na'e	216	205	421
Dusun Rada	213	225	438
Dusun Goa	252	245	497
Dusun Bontoranu	242	229	471
Dusun Lapa	183	162	345
Total	1.329	1.307	2.636

Sumber : Profil Desa Rada, 2017.

Kepadatan penduduk Desa Rada berada pada Dusun Goa yaitu sebanyak 497 jiwa sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Dusun Lapa yaitu sebanyak 345 jiwa. Desa Rada memiliki jumlah penduduk 2.636 jiwa yang terdiri dari 1.329 laki – laki dan 1.307 perempuan yang tergabung ke dalam KK. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan

4.3.2 Pendapatan Atau Penghasilan Masyarakat Desa Dari Berbagai Sektor Usaha

Kegiatan penduduk di Desa Rada didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian tanaman pangan di Desa Rada memiliki luas paling besar dari segi pemanfaatan lahan dibandingkan dengan pemanfaatan untuk sektor-sektor lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya sektor pertanian dapat menampung tenaga kerja dan memiliki peluang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Kemudian aktivitas perekonomian masyarakat di Desa Rada selain pertanian juga bergerak di sektor perikanan/peternakan, kuli bangunan, montir/otomotif dan wiraswasta lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Struktur perekonomian Desa Tahun 2013 – 2015

Lapangan Usaha	2013	2014	2015
1. Pertanian	498	507	510
2. Perikanan/Peternak	51	55	67
3. Kuli Bangunan	85	70	50
4. Montir / Otomotif	2	4	7
5. Wiraswasta lainnya	61	70	90
Jumlah	697	706	715

Sumber : Profil Desa Rada, 2017.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan perekonomian pada tahun 2013, 2014 dan 2015 lapangan usaha pertanian memiliki jumlah terbanyak pada tahun 2013 yaitu 498 jiwa, pada tahun 2014 yaitu 507 jiwa dan pada tahun 2015 yaitu 510 jiwa. Sedangkan untuk perekonomian yang paling sedikit pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yaitu lapangan usaha montir/otomotif dengan jumlah pada tahun 2013 yaitu 2 jiwa, pada tahun 2014 yaitu 4 jiwa dan pada tahun 2015 yaitu 7 jiwa.

4.3.3 Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kegiatan

Dalam analisis demografi, struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga bagian yang terdiri dari kelompok umur muda dibawah umur 15 tahun, kelompok umur produktif usia 15-64 tahun dan kelompok umur tua usia 65 tahun keatas. Struktur umur penduduk dikatakan muda apabila proporsi umur penduduk muda nya sebanyak 40% atau lebih sementara kelompok umur tua kurang atau sama dengan 5% begitu juga sebaliknya.

Pergeseran struktur usia muda ke usia tua produktif akan membawa konsekuensi peningkatan pelayanan pendidikan terutama pendidikan tinggi dan kesempatan kerja. Sedangkan pergeseran struktur umur produktif ke umur tua pada akhirnya akan mempunyai dampak terhadap persoalan penyantunan penduduk usia lanjut.

Tabel 4. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut jenis kegiatan

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Tipe Daerah (jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan
Angkatan Kerja :				
Bekerja	204	10	15	199
Pengangguran	223	79		302
Bukan Angkatan Kerja :				
Sekolah	205	452	47	610
Mengurus rumah tangga Lainnya		538		538

Sumber : Profil Desa Rada, 2017.

Penduduk usia kerja diatas 15 tahun yang sedang bekerja tercatat sebesar 214 jiwa atau 20,1%, dimana 15 jiwa bekerja di perkotaan dan 199 jiwa bekerja di daerah pedesaan. Penduduk yang menganggur secara keseluruhan tercatat sebesar 510 jiwa atau 15%. Laki-laki yang bekerja tercatat sebanyak 214 jiwa, pengangguran sebesar 302 jiwa dan sekolah 657 jiwa, mengurus rumah tangga sebesar 538 jiwa dan yang lainnya 1.113 jiwa. Sementara perempuan yang bekerja tercatat sebanyak 10 jiwa.

4.4 Pola Penggunaan Lahan

Pola pemanfaatan lahan di wilayah desa rada pada umumnya berupa pemukiman, sedangkan sisanya pemanfaatannya untuk lahan pertanian, perkebunan dan fungsi-fungsi lain seperti ruang terbuka hijau (RTH) sarana perekonomian lainnya seperti pasar dan pertokoan kios, kantor pemerintahan serta fungsi-fungsi lainnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Rada Kecamatan bolo kabupaten bima. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi : Umur, tingkat pendidikan, Pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan usahatani dan kepemilikan lahan

1. Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor di dalam menentukan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam berbagai aktivitas termasuk dalam berusahatani. Pada umumnya petani yang memiliki umur yang lebih muda dan sehat jasmaninya mempunyai fisik yang lebih kuat.

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibanding petani berusia muda yang berumur muda dan sehat lebih cepat menerima hal-hal baru yang dianjurkan karna mereka lebih berani menanggung resiko dan lebih dinamis mengimbangi kekurangan tersebut. Berikut tingkat umur petani yang menjadi responden pada penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat umur responden petani jagung.

Umur (Tahun)	Frekuensi	presentase (%)
28-34	3	9
35-41	11	32
42-48	8	23
49-55	4	12
56-62	4	12
63-68	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang berumur 35-41 tahun 11 orang atau 32% yang merupakan jumlah tertinggi, sedangkan jumlah terendah berada pada umur 28-34 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori Pada usia produktif dimana usia produktif berada pada kisaran usia 15-55 (Rosman, 2000). Dimana pada usia produktif, seseorang akan memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan usahataniya serta lebih cepat dan inovasi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir bekerja. Dalam sektor pertanian pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan baik dengan sifat langsung dan sifat tidak langsung terhadap jenis produksi. Berikut tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan responden petani jagung.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	presentase (%)
SD	8	23
SLTP	3	9
SLTA	16	47
Sarjana	7	21
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani untuk tingkat sekolah lanjut tingkat atas (SLTA) lebih banyak yaitu 16 orang atau 47% dibandingkan dengan sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP) yaitu 3 orang atau 9%. Sedangkan tingkat pendidikan untuk tingkat sekolah dasar (SD) yaitu 8 orang atau 23% dan sarjana sejumlah 7 orang atau 21%. Dimana dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi produktivitasnya logikanya semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pembangunan sektor pertanian, dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula (Kartasapoetra, 2001).

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman Berusahatani jagung dapat dilihat dari lamanya seseorang menekuni usahatani. Semakin lama petani jagung menggeluti usahatani, maka akan semakin banyak pengalaman pengalaman yang mereka milik. Pada umumnya petani jagung yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan mengelola usahatani lebih baik.

Pengalaman erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam berusahatani karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut semakin terampil dalam mengelola usahatani jagung. Berikut pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman berusahatani responden petani jagung

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Frekuensi	presentase (%)
3-10	10	29
11-18	7	21
19-27	9	26
27-34	2	6
35-42	2	6
43-50	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 7 menunjukkan bahwa petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang paling lama terdapat pada 3-10 tahun yaitu 10 orang atau 29%. Sedangkan yang memiliki pengalaman terendah pada 27-34 tahun yaitu 2 orang atau 6% dan pada 35-42 tahun yaitu 2 orang atau 6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatani, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya (Mosher, 2000).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang biaya hidup ditanggung oleh responden. Jumlah anggota keluarga turut berpengaruh pada kegiatan produksi petani, karena keluarga yang relatif besar sebagai sumber tenaga kerja. Berikut jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga responden petani jagung

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi	presentase (%)
2	6	18
3	8	23
4	9	26
5	7	21
6	3	9
7	1	3
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 4 orang sebanyak 9 responden dengan jumlah persentase 26%. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 7 orang sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 3%. Anggota keluarga petani responden berperan aktif dalam mendorong pelaksanaan usahatninya, Yasin dan Ahmad (2008) bahwa besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi tidak mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatninya.

5. Luas Lahan Usahatani

Luas lahan sebagai tempat atau areal yang digunakan oleh petani jagung untuk melakukan kegiatan usahatannya diatas bidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (ha). Luas lahan yang diusahakan oleh petani bervariasi , dimana petani yang memiliki luas lahan yang lebih banyak akan cenderung memperoleh produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan kecil. Berikut luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan responden petani jagung

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	presentase (%)
0,12-0,16	9	26
0,20-0,24	5	15
0,25-0,27	8	23
0,30-0,40	6	18
0,45-0,50	2	6
1	4	12
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 9 menunjukkan bahwa petani responden yang memiliki luas lahan terbanyak berada pada luas 0,12-0,16 hektar (Ha) sebanyak 9 orang atau 26% , dan yang memiliki luas lahan terendah berada pada luas 0,45-0,50 hektar (Ha) sebanyak 2 orang atau 6% Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani responden tidak terlalu luas karna rata-rata responden tidak memiliki luas lahan $\leq 1,00$ hektar (Ha). Menurut Soekartawi (2002) Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu pertanian.

5.1.2 Kepemilikan Lahan Responden Petani Jagung

kepemilikan maupun penguasaan lahan merupakan faktor penting bagi penduduk di pedesaan yang kehidupannya masih tergantung pada sektor pertanian. Pemilikan lahan tidak hanya penting untuk pertanian, tetapi juga bagi penentuan berbagai kebutuhan lain dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lahan tidak hanya berfungsi sebagai aset produktif, akan tetapi dapat juga berfungsi sebagai komoditas yang dapat diperjualbelikan. Hal yang demikian menjadikan lahan sebagai aset sekaligus komoditas yang setiap saat dapat berpindah tangan maupun berpindah status penguasanya. Berikut status kepemilikan lahan responden dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kepemilikan Lahan responden petani jagung

Kepemilikan Lahan	Frekuensi	Presentase (%)
Milik Sendiri	24	71
Sewa	8	23
Sakap/Bagi Hasil	2	6
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 10 menunjukkan bahwa kepemilikan lahan responden dimana yang memiliki lahan milik sendiri ada 24 orang dengan persentase 71%, lahan sewa ada 8 orang dengan presentase 23% dan lahan sakap atau bagi hasil 2 orang dengan persentase 6%. Status petani dibedakan atas petani pemilik, berarti golongan petani yang memiliki tanah milik sendiri secara langsung mengusahakan dan menggarapnya sendiri. Petani penyewa berarti golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri dan kontrak sewa tergantung pada perjanjian antara pemilik tanah

dengan penyewa. Petani penyakap ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain (Ishak, 2008)

5.1.3 Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai masukan untuk menghasilkan keluaran. (Anonim, 2015). Sedangkan biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya usahatani terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang besarnya dapat mempengaruhi produksi jagung yang terdiri dari biaya untuk pembelian bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain-lain, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak mempengaruhi produksi jagung terdiri dari penyusutan peralatan, sewa lahan dan sebagainya.

Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani jagung yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar. Suatu Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan dapat memenuhi persyaratan yang cukup untuk membayar semua sarana produksi, selama melakukan kegiatan usahatani.

Pendapatan usahatani jagung dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya usahatani jagung. Jhingan (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka

dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Berikut hasil analisis data yang diperoleh dari petani responden usahatani jagung dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Produksi (Kg/Ha)	Penerimaan (Rp)
Pemilik	1825,7	6.983.038
Penyewa	2612,5	10.352.500
Penyakap	1325	4.902.500
Total	5763,2	22.238.038

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Dari data pada tabel 11 menunjukkan bahwa produksi yang ada di masing-masing status kepemilikan lahan diatas berbeda, produksi jagung Kg/Ha yang paling tinggi adalah petani penyewa yaitu sebesar 2612,5 Kg/Ha dan paling rendah adalah petani dengan status penyakap yaitu 1325 Kg/Ha. Penerimaan usahatani paling tinggi adalah petani penyewa yaitu Rp.10.352.500 dan paling rendah adalah petani penyakap yaitu Rp.4.902.500. Total produksi yaitu sebesar 5763,2 Kg/Ha dan total penerimaan yaitu sebesar Rp. 22.238.038. Rata-rata lahan yang dikelola oleh petani yaitu petani pemilik seluas 0,31 Ha, petani penyewa seluas 0,46 Ha dan petani penyakap seluas 0,21 Ha yang berarti lahan yang dikelola oleh petani pemilik tidak terlalu luas dibandingkan dengan luas lahan

petani penyewa. Semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Abd. Rahim, 2007).

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Jenis Biaya	Pemilik	Penyewa	Penyakap
I. Biaya Tetap			
Penyusutan Peralatan	98.313	122.296	122.500
Sewa Lahan		2.814.375	-
Total Biaya Tetap	98.313	2.936.671	122.500
II. Biaya Variabel			
Biaya benih	683.750	951.250	425.000
Biaya Pupuk	2.270.417	2.937.500	1.425.000
Biaya Pestisida	156.042	209.375	107.500
Biaya Tenaga Kerja	787.708	922.500	737.500
Total Biaya Variabel	3.897.917	5.020.625	2.695.000
Total Biaya (I+II)	3.996.230	7.957.296	2.817.500

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 12 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari penyusutan peralatan, petani pemilik yaitu sebesar Rp. 98.313, petani penyewa yaitu sebesar Rp. 122.296 dan petani penyakap yaitu sebesar Rp. 122.500, dan biaya sewa lahan untuk petani penyewa sebanyak 30 % yaitu sebesar Rp. 2.814.375. Biaya variabel biaya benih yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 683.750, petani penyewa yaitu Rp. 951.250 dan petani penyakap yaitu Rp. 425.000. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 2.270.417, petani penyewa yaitu Rp. 2.937.500, dan petani penyakap yaitu Rp. 1.425.000. Biaya Pestisida yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp. 156.042, petani penyewa yaitu Rp. 209.375 dan petani penyakap yaitu Rp. 107.500. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani pemilik yaitu Rp.

787.708, petani penyewa yaitu Rp. 922.500 dan petani penyakap yaitu Rp. 737.500. Total biaya produksi yang paling besar ada pada petani penyewa yaitu Rp. 7.957.296 dan paling rendah ada pada petani penyakap yaitu Rp. 2.817.500. Dalam biaya produksi tanaman jagung ternyata ada biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh masing-masing petani tersebut yang sebelumnya dihitung secara keseluruhan.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Kepemilikan Lahan	Pendapatan (Rp/Ha)
Pemilik	2.986.808
Penyewa	2.400.522
Penyakap	1.253.400

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Dari data tabel 13 menunjukkan bahwa pendapatan petani jagung terbesar adalah petani pemilik yaitu Rp. 2.986.808 dan pendapatan yang terendah diperoleh oleh petani penyakap yaitu Rp. 1.253.400. petani pemilik merupakan petani dengan pendapatan tertinggi hal ini dikarenakan tidak ada biaya pengeluaran selain dari biaya tetap, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan petani penyewa harus membayar sewa lahan sesuai kontrak sewa lahan yaitu sebesar 30%, begitupun dengan petani penyakap, dalam sistem bagi hasil petani penggarap harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara penggarap dan pemilik yaitu sebesar 60% untuk penggarap dan 40% untuk pemilik. Tingkat pendapatan usahatani yang diperoleh berbeda-beda tergantung pada jenis dan produksi yang dihasilkan, dengan luas lahan yang dimiliki pada

akhirnya akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani. (Wignjosuebrotu, 1984 dalam santoso, 2013)

5.1.4 Hasil Uji T Sampel Tunggal Produksi dan Pendapatan Petani Jagung

Dengan adanya perbedaan rata-rata produksi dan pendapatan petani jagung maka dilakukan uji T satu pihak (*One sample T test*) untuk melihat signifikansi perbedaan antara rata-rata produksi dan pendapatan. Berikut hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Uji Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Petani Jagung

	One-Sample Test				
	Test Value = 0				
	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Kepemilikan Lahan	3,464	,074	2,000	-,48	4,48
Produksi	5,127	,036	1921,067	308,80	3533,34
Pendapatan	4,348	,049	2213576,667	23323,22	4403830,11

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2020.

Dari hasil analisis uji t produksi nilai t hitung $5,127 \geq$ dari t tabel 1,695 dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,03 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata produksi petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap produksi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil analisis uji t pendapatan nilai t hitung $4,348 \geq$ dari t tabel 1,695 dan diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,04 hasil ini menjelaskan bahwa

terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Dengan nilai signifikansinya sebesar 0,04 hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi petani jagung ditinjau dari aspek kepemilikan lahan berbeda, dimana produksi jagung petani pemilik yaitu sebesar 1825,7 Kg/Ha, petani penyewa yaitu sebesar 2612,5 Kg/Ha dan petani penyakap yaitu 1325 Kg/Ha. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa produksi yang paling banyak yaitu petani penyewa sebesar 2612,5 Kg/Ha dan paling rendah adalah petani penyakap yaitu 1325 Kg/Ha. Meskipun dari status kepemilikan lahan lebih banyak petani pemilik akan tetapi rata-rata lahan yang dikelola oleh petani yaitu petani pemilik seluas 0,31 Ha, petani penyewa seluas 0,46 Ha dan petani penyakap seluas 0,21 Ha yang berarti lahan yang dikelola oleh petani pemilik tidak terlalu luas dibandingkan dengan luas lahan petani penyewa.

Pendapatan petani jagung ditinjau dari aspek kepemilikan lahan juga berbeda, dimana pendapatan petani pemilik yaitu Rp.2.986.808, petani penyewa Rp. 2.400.522 dan petani penyakap yaitu Rp. 1.253.400. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling tinggi adalah petani pemilik yaitu Rp.

2.986.808 dan yang paling rendah adalah petani penyakap yaitu Rp. 1.253.400. Petani pemilik merupakan petani dengan pendapatan tertinggi hal ini dikarenakan tidak ada biaya pengeluaran selain dari biaya tetap, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja, sedangkan petani penyewa harus membayar sewa lahan sesuai kontrak sewa lahan sebesar 30%, begitupun dengan petani penyakap, dalam sistem bagi hasil petani penggarap harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara penggarap dengan pemilik lahan yaitu sebesar 60% untuk penggarap dan 40% untuk pemilik.

5.2.2 Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Jagung

Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata produksi diketahui nilai t hitung $5,127 \geq$ dari t tabel 1,695 dan nilai signifikansinya sebesar 0,03 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata produksi petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap produksi dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini disebabkan karena pada umumnya, petani yang memiliki lahan sendiri akan memperoleh produksi yang lebih banyak dari pada petani penyewa dan petani penyakap, akan tetapi karena lahan yang dikelola oleh petani pemilik tidak terlalu luas meskipun dari status kepemilikan lahan lebih banyak petani pemilik dan banyak kendala yang dihadapi oleh petani seperti banyaknya hama dan penyakit, cuaca yang tidak menentu sehingga mengakibatkan hasil produksinya menurun.

Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata pendapatan diketahui nilai t hitung $4,348 \geq$ dari t tabel 1,695 dan nilai signifikansinya sebesar 0,04 hasil ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata pendapatan petani pemilik, petani penyewa dan petani penyakap. Dari hasil tersebut dengan nilai signifikansinya sebesar 0,04 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan kepemilikan lahan merupakan faktor penting untuk menentukan besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani. Dimana pendapatan petani pemilik lebih banyak dari petani penyewa dan petani penyakap dikarenakan petani penyewa harus membayar sewa lahan dan petani penyakap harus membagi hasil sesuai kesepakatan antara pemilik dan penggarap.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Produksi dan Pendapatan Ditinjau dari aspek kepemilikan lahan dimana Produksi petani pemilik sebesar 1825,7 Kg/Ha, petani penyewa sebesar 2612,5 Kg/Ha dan petani penyakap sebesar 1325 Kg/Ha. Pendapatan Petani pemilik sebesar Rp 2.986.808, petani penyewa Rp 2.400.522 dan petani penyakap sebesar Rp 1.253.400.
- b. Pengaruh Kepemilikan Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Berdasarkan hasil analisis uji t rata-rata produksi dengan nilai t hitung 5,127 \geq dari t tabel 1,695 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,03. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap produksi. Dan hasil analisis uji t rata-rata pendapatan dengan nilai t hitung 4,348 \geq dari t tabel 1,695 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,04. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Petani jagung harus lebih memperhatikan tingkat luas lahan yang dimiliki. Penambahan luas lahan akan berdampak positif bagi peningkatan produksi jagung. Oleh karena itu petani jagung harus memperhatikan dan mengawasi agar tidak memperjual belikan lahan karena dalam jangka panjang pengalihan

pemilikan lahan akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dan produktivitas jagung yang juga akan berdampak terhadap pendapatan petani.

- b. Kepada pemerintah hendak terus memantau dan memperhatikan para petani dengan cara melakukan pengawasan perumusan kebijakan dan perencanaan pengembangan pertanian yang lebih berpihak pada petani.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama di masa mendatang.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Firlia Ari. *Optimasi Produksi Xilan Dari Tongkol Jagung Pada Berbagai Konsentrasi Sodium Hipoklorit (NaOCl) Dan Natrium Hidroksida (NaOH) Menggunakan Response Surface Methodology*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. (2010) h. 12
- Anonim (2015). Analisis Ekonomi Permintaan Jagung untuk Pakan Ternak; Ekonomi Jagung Indonesia; Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Budiman, H., 2012. *Budidaya Jagung Organik. Varietas Baru yang Kian Diburu*. Pustaka Baru Putra. Yogyakarta
- Cristoporos dan Sulaeman., 2009. Analisis Produksi dan Pemasaran jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala. *Jurnal Agroland*, Vol 16, No 2, 141-147, Juni 2009
- Dinas Pertanian Provinsi NTB; 2010. Program Unggulan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi NTB. http://202.43.189.41/web/diperta-ntb/data_base/program_persen20unggulan_persen20diperta_persen20ntb.pdf
- Gustiana, E. (2017). *Analisis Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Lampung
- Ishak. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi* Perpustakaan dan Informasi Vol 4, No 2 pp 87
- Jhingan, ML., 2003, *Ekonomi pembangunan dan perekonomian*, Jakarta PT. Raya Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, A. G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta Bumi Aksara
- Mudakir, B., (2011). Produktivitas Lahan dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1.
- Mosher. 2000. Pengertian Pengalaman Berusahatani. <http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 17 April 2017
- Prawirokusumo, Soeharto. (2009). *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta : BPFE

- Purwono, M.S, dan Hartono, R. 2005. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya. Bogor
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rosman. 2000. Tingkat Produktivitas Kerja Terhadap Umur Petani di Indonesia. *Jurnal Pertanian* No 87. 12-19.
- Santoso, Ragil Budi. 2013. Analisis Pengaruh Distribusi Penguasaan Lahan terhadap Distribusi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press, Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015 *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Kencana Prenada Media Group.
- Yasin, Fachri. 2008. *Agribisnis Riau Dalam Kemelut*. UIR Press, Pekanbaru.
- Zubachtirodin, M.S. Pabbage dan Subandi. 2007. *Wilayah Produksi dan Potensi Pengembangan Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden
2. Umur Tahun
3. Pendidikan Terakhir TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/SI
4. Pekerjaan Pokok
5. Pekerjaan Sampingan
6. Pengalaman Bertani Tahun
7. Jumlah Tanggungan Keluarga Orang
8. Luas Lahan Usahatani Ha
9. Status Kepemilikan Lahan
 - a. Milik Sendiri
 - b. Sewa
 - c. Sakap / Bagi hasil

B. BIAYA USAHATANI JAGUNG

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2	Penanaman				
	a. Benih	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			

	c. TK Dalam Keluarga	HOK		
3	Pemupukan			
	a. Pupuk	Kg		
	b. Pupuk	Kg		
	c. Pupuk	Kg		
	d. Pupuk	Kg		
	d. TK Luar Keluarga	HOK		
	e. TK Dalam Keluarga	HOK		
4	Penyiangan			
	a. TK Luar Keluarga	HOK		
	b. TK Dalam Keluarga	HOK		
5	Pengendalian OPT			
	a.	1/Kg		
	b.	1/Kg		
	c.	1/Kg		
	d. TK Luar Keluarga	HOK		
	e. TK Dalam Keluarga	HOK		
6	Panen			
	a. TK Luar Keluarga	HOK		
	b. TK Dalam Keluarga	HOK		
	c. Tebasa/Jual	Rp		
	d. Bagi Hasil/Upah Natutal	%		
	Total Biaya Variabel	-		

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan Alat

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/Musim)
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Total Penyusutan						

2.2 Pengeluaran lain-lain

- a. Pajak Tanah Rp...../musim
- b. Sewa Traktor Rp...../musim
- c.

C. PENERIMAAN USAHATANI JAGUNG

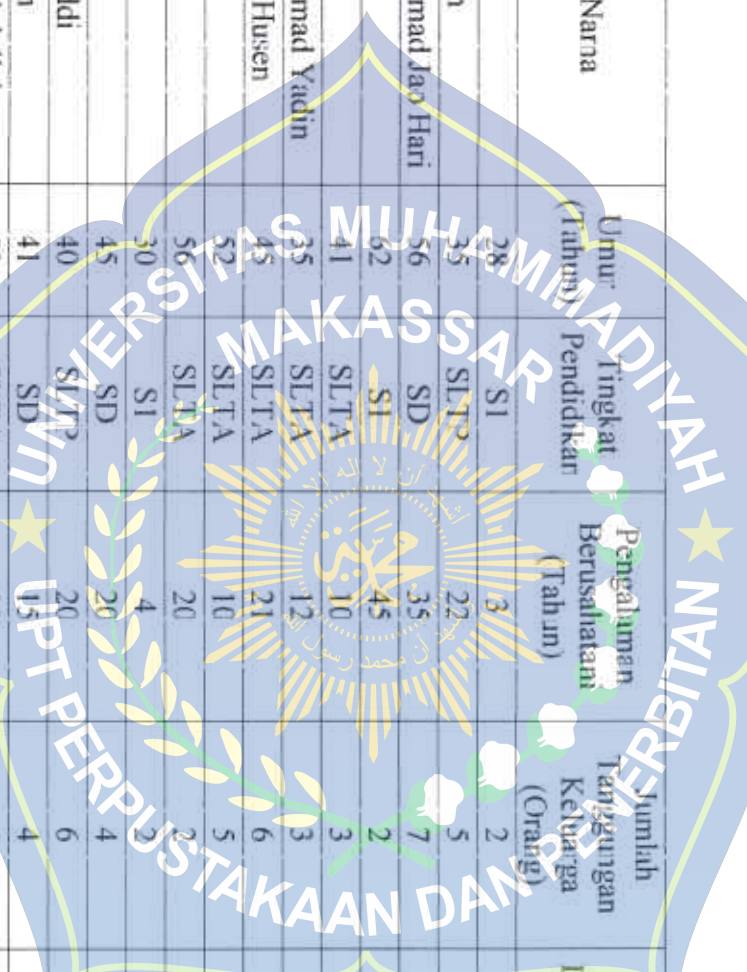
Komoditas	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

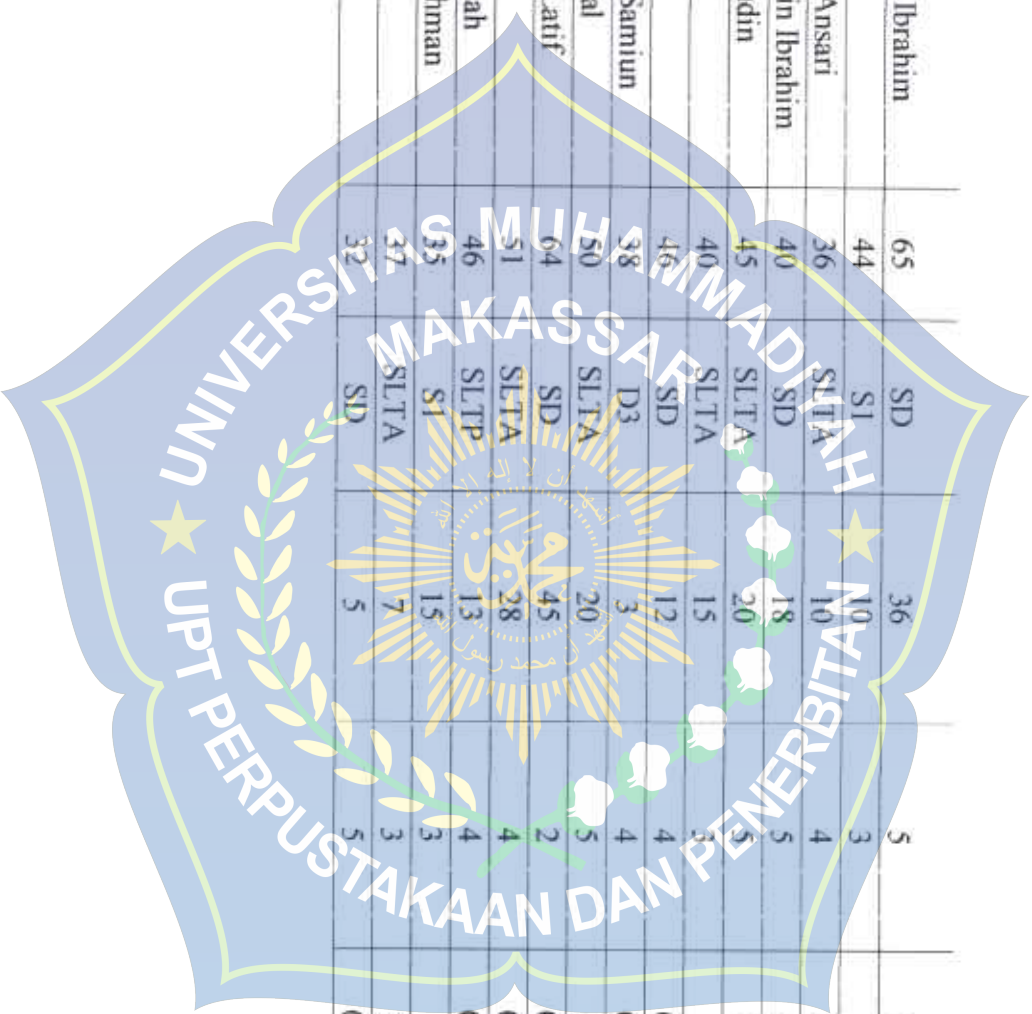


Lampiran 5. Identitas Responden

No	Narna	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanaman Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Furkan	28	S1	3	2	0,13	Milik Sendiri
2	Samsiah	35	SLTP	22	5	0,25	Milik Sendiri
3	Muhammad Jao Hari	56	SD	35	7	0,2	Milik Sendiri
4	Arsyat	62	S1	45	2	0,4	Milik Sendiri
5	Amimi	41	SLTA	10	3	0,16	Milik Sendiri
6	Muhammad Yadin	35	SLTA	12	3	0,24	Milik Sendiri
7	Burhan Husen	45	SLTA	21	6	0,3	Milik Sendiri
8	Fauzi	52	SLTA	10	5	0,25	Milik Sendiri
9	Mahani	56	SLTA	20	2	0,12	Milik Sendiri
10	Ruslin	30	S1	4	2	0,13	Milik Sendiri
11	Ahmad	45	SD	20	4	0,27	Milik Sendiri
12	Baharuddi	40	SLTP	20	6	0,15	Milik Sendiri
13	Safrudin	41	SD	15	4	0,25	Milik Sendiri
14	Hairil Abdullah	53	SLTA	10	6	0,12	Milik Sendiri
15	Arman	46	SLTA	20	4	0,16	Milik Sendiri
16	Nurdi	45	SLTA	30	4	0,25	Milik Sendiri
17	Hasyim Muharomad	65	SLTA	50	3	0,5	Milik Sendiri
18	Samium	68	SLTA	48	2	0,27	Milik Sendiri
19	Yasin	59	S1	25	3	1	Milik Sendiri



20	Nurudin Ibrahim	65	SD	36	5	0,2	Milik: Sendiri
21	Ilharn	44	SI	10	3	1	Milik: Sendiri
22	Husen Ansari	36	SLTA	10	4	0,3	Milik: Sendiri
23	Sarifudin Ibrahim	40	SD	18	5	0,2	Milik: Sendiri
24	Syarasudin	45	SLTA	20	5	0,4	Milik: Sendiri
25	Fatmah	40	SLTA	15	3	1	Sewa
26	Nuraini	46	SD	12	4	0,12	Sewa
27	Yahya Samiun	38	D3	3	4	0,24	Sewa
28	M. Jamal	50	SLTA	20	5	0,4	Sewa
29	Sartjan Latif	64	SD	45	2	0,25	Sewa
30	Usman	51	SLTA	28	4	0,45	Sewa
31	Syai fullah	46	SLTP	13	4	0,25	Sewa
32	Arif Rahman	35	S1	15	3	1	Sewa
33	Hikma	37	SLTA	7	3	0,3	Sakap/ Bagi hasil
34	Hadne	32	SD	5	5	0,12	Sakap/ Bagi hasil



Lampiran 4. Rekapitulasi Penerimaan pada Petani Jagung

Lahan Milik Sendiri				
Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
Furkan	0,13	850	3.700	3.145.000
Samsiah	0,25	1500	3.700	5.550.000
Muhammad Jao Hari	0,2	1300	3.600	4.680.000
Arsyat	0,4	2000	3.600	7.200.000
Amini	0,16	1100	3.700	4.070.000
Muhammad Yadin	0,24	1400	3.600	5.040.000
Burhan Husen	0,3	2000	3.600	7.200.000
Fauzzi	0,25	1700	3.700	6.290.000
Mahani	0,12	700	3.700	2.590.000
Ruslin	0,13	800	3.600	2.880.000
Ahmad	0,27	2200	3.600	7.920.000
Baharuddi	0,15	1200	3.600	4.320.000
Safrudin	0,25	1200	3.600	4.320.000
Hairil Abdullah	0,12	837	3.700	3.096.900
Arman	0,16	1200	3.700	4.440.000
Nurdi	0,25	1500	3.700	5.550.000
Hasyim Muhammad	0,5	3000	4.000	12.000.000
Samion	0,27	2200	3.600	7.920.000
Yasin	1	5000	4.600	23.000.000
Nurdin Ibrahim	0,2	1500	3.700	5.550.000
Ilham	1	5000	4.000	20.000.000
Husen Ansari	0,3	2000	3.700	7.400.000
Sarifudin Ibrahim	0,2	1230	3.700	4.551.000
Syamsudin	0,4	2400	3.700	8.880.000
Jumlah	7,09	43817	89400	167.592.900
rata-rata	0,31	1.825,7	3.725	6.983.038
Lahan Sewa				
Fatmah	1	5000	3.700	18.500.000
Nuraini	0,12	800	4.000	3.200.000
Yahya Samion	0,24	1500	3.700	5.550.000
M. Jamal	0,4	2500	4.000	10.000.000
Sarjan Latif	0,25	1800	3.700	6.660.000
Usman	0,45	2600	3.700	9.620.000
Syaifullah	0,25	1700	3.700	6.290.000
Arif Rahman	1	5000	4.600	23.000.000
Jumlah	3,71	20900	31100	82.820.000
rata-rata	0,46	2.612,5	3.887,5	10.352.500

Lahan Sakap/Bagi Hasil				
Hikma	0,3	1800	3.700	6.660.000
Haduc	0,12	850	3.700	3.145.000
Jumlah	0,42	2650	7400	9.805.000
rata-rata	0,21	1325	3700	4.902.500



Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Tembilan Petani Jagung

Nama	Lahan Milik Sendiri				
	Tembilam				
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
Furkan	1	30.000	20.000	1	10.000
Samsiah	2	20.000	10.000	3	6.667
Muhammad Jao Hari	2	30.000	20.000	2	10.000
Arsyat	2	30.000	20.000	2	10.000
Amini	2	30.000	20.000	2	10.000
Muhammad Yadin	1	25.000	10.000	2	7.500
Burhan Husen	2	25.000	10.000	1	30.000
Fauzzi	1	25.000	10.000	2	7.500
Mahani	1	30.000	20.000	1	10.000
Ruslin	2	30.000	20.000	3	6.667
Ahmad	1	35.000	20.000	2	7.500
Baharuddi	1	30.000	20.000	1	10.000
Safrudin	1	25.000	10.000	3	5.000
Hairii Abdullah	2	30.000	20.000	2	10.000
Arman	1	25.000	10.000	3	5.000
Nurdi	2	30.000	20.000	2	10.000
Hasyim Muhammad	2	20.000	10.000	3	6.667
Samion	1	30.000	20.000	2	5.000
Yasin	2	30.000	20.000	2	10.000
Nurdin Ibrahim	2	20.000	10.000	4	5.000
Ilham	3	35.000	20.000	2	22.500
Husen Ansari	1	30.000	20.000	2	5.000
Sarifudin Ibrahim	2	25.000	10.000	3	10.000
Syamsudin	1	15.000	10.000	5	1.000
Jumlah	38	655.000	380.000	55	221.000
Rata-Rata	1,6	27.292	15.833	2,3	9.208
	Lahan Sewa				
Fatmah	2	20.000	10.000	2	10.000
Nuraini	1	20.000	10.000	3	3.333
Yahya Samion	1	25.000	10.000	1	15.000
M. Jamal	3	20.000	10.000	2	15.000
Sarjan Latif	1	20.000	10.000	3	3.333
Usman	2	35.000	20.000	2	15.000

Syaifullah	1	25.000	10.000	2	7.500
Arif Rahman	2	20.000	10.000	2	10.000
Jumlah	13	185.000	90.000	17	76.167
Rata-Rata	1,6	23.125	11.250	2,1	9.896
Lahan Sakap					
Hikma	1	30.000	20.000	1	10.000
Hadhe	1	25.000	10.000	1	15.000
Jumlah	2	55.000	30.000	2	25.000
Rata-Rata	1	27.500	15.000	1	12.500



Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Samprot Petani Jagung

Nama	Lahan Milik Sendiri				
	Semprot				
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
Furkan	1	700.000	500.000	2	100.000
Samsiah	1	700.000	500.000	1	50.000
Muhammad Jao Hari	1	700.000	500.000	3	66.667
Arsyat	1	750.000	600.000	3	50.000
Amini	1	700.000	500.000	4	50.000
Muhammad Yadin	1	700.000	500.000	2	100.000
Burhan Husen	1	500.000	300.000	2	100.000
Fauzzi	1	700.000	500.000	3	66.667
Mahani	1	700.000	500.000	3	66.667
Ruslin	1	500.000	300.000	4	50.000
Ahmad	1	700.000	500.000	5	40.000
Baharuddi	1	700.000	500.000	2	100.000
Safrudin	1	700.000	500.000	3	66.667
Hairil Abdullah	1	500.000	300.000	5	40.000
Arman	1	700.000	500.000	2	100.000
Nurdi	1	700.000	500.000	3	66.667
Hasyim Muhammad	2	700.000	500.000	2	200.000
Samiun	1	700.000	500.000	4	50.000
Yasin	1	700.000	500.000	3	66.667
Nurdin Ibrahim	1	700.000	500.000	4	50.000
Ilham	2	700.000	500.000	5	80.000
Husen Ansari	1	700.000	500.000	4	50.000
Sarifudin Ibrahim	1	900.000	700.000	3	66.667
Syamsudin	1	950.000	700.000	2	125.000
Jumlah	26	16.700.000	11.900.000	77	1.801.667
Rata-Rata	1,08	695.833	495.833	3,2	75.069
Lahan Sewa					
Fatmah	1	700.000	500.000	2	100.000
Nuraini	1	950.000	700.000	2	125.000
Yahya Samiun	1	700.000	500.000	3	66.667
M. Jamal	2	700.000	500.000	4	100.000
Sarjan Latif	1	700.000	500.000	4	50.000
Usman	1	700.000	500.000	3	66.667

Syaifullah	1	500.000	300.000	3	66.667
Arif Rahman	2	700.000	500.000	2	200.000
Jumlah	10	5.650.000	4.000.000	23	775.000
Rata-Rata	1,25	706.250	500.000	2,9	96.875
Lahan Sakap					
Hikma	1	700.000	500.000	2	100.000
Hadne	1	500.000	300.000	2	100.000
Jumlah	2	1.200.000	800.000	4	200.000
Rata-Rata	1	600.000	400.000	2	100.000



Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Parang Petani Jagung

Nama	Lahan Milik Sendiri				
	Parang				
	Jumlah (Unit)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	NPA (Rp)
Furkan	1	100.000	30.000	2	35.000
Samsiah	1	80.000	20.000	5	12.000
Muhammad Jao Hari	2	50.000	20.000	15	4.000
Arsyat	2	80.000	20.000	9	13.333
Amini	1	100.000	30.000	5	14.000
Muhammad Yadin	2	80.000	10.000	10	14.000
Burhan Husen	1	100.000	30.000	8	8.750
Fauzzi	1	100.000	30.000	6	11.667
Mahani	1	50.000	20.000	5	6.000
Ruslin	1	100.000	20.000	2	40.000
Ahmad	2	50.000	10.000	10	8.000
Baharuddi	1	80.000	50.000	9	3.333
Safrudin	2	100.000	50.000	5	20.000
Hairil Abdullah	2	50.000	5.000	20	4.500
Arman	2	100.000	20.000	4	40.000
Nurdi	1	50.000	5.000	12	3.750
Hasyim Muhammad	1	50.000	5.000	10	9.000
Samion	2	50.000	5.000	18	5.000
Yasin	1	100.000	20.000	8	10.000
Nurdin Ibrahim	1	100.000	30.000	4	17.500
Ilham	3	50.000	10.000	10	12.000
Husen Ansari	1	50.000	10.000	10	4.000
Sarifudin Ibrahim	2	100.000	10.000	5	36.000
Syamsudin	1	50.000	10.000	8	5.000
Jumlah	36	1.820.000	470.000	200	336.833
Rata-Rata	1,5	75.833	19.583	8,33333333	14.035
Lahan Sewa					
Fatmah	1	100.000	20.000	5	16.000
Nuraini	1	100.000	20.000	4	20.000
Yahya Samion	1	70.000	10.000	8	7.500
M. Jamal	2	100.000	20.000	5	32.000
Sarjan Latif	2	70.000	10.000	5	24.000
Usman	2	70.000	10.000	10	12.000

Syaifullah	1	70.000	20.000	9	5.556
Arif Rahman	1	70.000	20.000	7	7.143
Jumlah	11	650.000	130.000	53	124.198
Rata-Rata	1,375	81.250	16.250	6,625	15.525
Lahan Sakap					
Hikma	1	100.000	20.000	5	16.000
Hadne	1	50.000	10.000	10	4.000
Jumlah	2	150.000	30.000	15	20.000
Rata-Rata	1	75.000	15.000	7,5	10.000



Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan Alat Petani Jagung

Nama	Milik Sendiri			Total NPA (Rp)
	NPA Tembilang	NPA Semprot	NPA Parang	
Furkan	10.000	100.000	35.000	145.000
Samsiah	6.667	50.000	12.000	68.667
Muhammad Jao Hari	10.000	66.667	4.000	80.667
Arsyat	10.000	50.000	13.333	73.333
Amini	10.000	50.000	14.000	74.000
Muhammad Yadin	7.500	100.000	14.000	121.500
Burhan Husen	30.000	100.000	8.750	138.750
Fauzzi	7.500	66.667	11.667	85.834
Mahani	10.000	66.667	6.000	82.667
Ruslin	6.667	50.000	40.000	96.667
Ahmad	7.500	40.000	8.000	55.500
Baharuddi	10.000	100.000	3.333	113.333
Safrudin	5.000	66.667	20.000	91.667
Hairil Abdullah	10.000	40.000	4.500	54.500
Arman	5.000	100.000	40.000	145.000
Nurdi	10.000	66.667	3.750	80.417
Hasyim Muhammad	6.667	200.000	9.000	215.667
Samiun	5.000	50.000	5.000	60.000
Yasin	10.000	66.667	10.000	86.667
Nurdin Ibrahim	5.000	50.000	17.500	72.500
Ilham	22.500	80.000	12.000	114.500
Husen Ansari	5.000	50.000	4.000	59.000
Sarifudin Ibrahim	10.000	66.667	36.000	112.667
Syamsudin	1.000	125.000	5.000	131.000
Jumlah	221.000	1.801.667	336.833	2.359.503
Rata-Rata	9.208	75.069	14.035	98.313
Lahan Sewa				
Fatmah	10.000	100.000	16.000	126.000
Nuraini	3.333	125.000	20.000	148.333
Yahya Samiun	15.000	66.667	7.500	89.167
M. Jamal	15.000	100.000	32.000	147.000
Sarjan Latif	3.333	50.000	24.000	77.333
Usman	15.000	66.667	12.000	93.667
Syaifullah	7.500	66.667	5.556	79.723

Arif Rahman	10.000	200.000	7.143	217.143
Jumlah	76.167	775.000	124.198	978.365
Rata-Rata	9.896	96.875	15.525	122.296
Lahan Sakap				
Hikma	10.000	100.000	16.000	126.000
Hadne	15.000	100.000	4.000	119.000
Jumlah	25.000	200.000	20.000	245.000
Rata-Rata	12.500	100.000	10.000	122.500



Lampiran 9. Biaya Tetap Petani Jagung

Lahan Milik Sendiri			
Nama	NPA (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Furkan	145.000	-	145.000
Samsiah	68.667	-	68.667
Muhammad Jao Hari	80.667	-	80.667
Arsyat	73.333	-	73.333
Amini	74.000	-	74.000
Muhammad Yadin	121.500	-	121.500
Burnan Husen	138.750	-	138.750
Fauzzi	85.834	-	85.834
Mahani	82.667	-	82.667
Ruslin	96.667	-	96.667
Ahmad	55.500	-	55.500
Baharuddi	113.333	-	113.333
Safrudin	91.667	-	91.667
Hairil Abdullah	54.500	-	54.500
Arman	145.000	-	145.000
Nurdi	80.417	-	80.417
Hasyim Muhammad	215.667	-	215.667
Samion	60.000	-	60.000
Yasin	86.667	-	86.667
Nurdin Ibrahim	72.500	-	72.500
Ilham	114.500	-	114.500
Husen Ansari	59.000	-	59.000
Sarifudin Ibrahim	112.667	-	112.667
Syamsudin	131.000	-	131.000
Jumlah	2.359.503	-	2.359.503
Rata-Rata	98.313	-	98.313
Lahan Sewa			
Nama	NPA (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Fatmah	126.000	5.400.000	5.526.000
Nuraini	148.333	756.000	904.333
Yahya Samion	89.167	1.554.000	1.643.167

M. Jamal	147.000	1.800.000	1.947.000
Sarjan Latif	77.333	1.998.000	2.075.333
Usman	93.667	2.220.000	2.313.667
Syaifullah	79.723	1.887.000	1.966.723
Arif Rahman	217.143	6.900.000	7.117.143
Jumlah	978.365	22.515.000	23.493.365
Rata-Rata	122.296	2.814.375	2.936.671
Lahan Sakap/Bagi Hasil			
Nama	NPA (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
Hikma	126.000	-	126.000
Hadne	119.000	-	119.000
Jumlah	245.000	-	245.000
Rata-Rata	122.500	-	122.500



 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

 UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 10. Biaya Penggunaan Benih Petani Jagung

Biaya Penggunaan Benih			
Lahan Milik Sendiri			
Nama	Jumlah (Kg)	Harga Beli (Rp/kg)	Nilai (Rp)
Furkan	3	85.000	255.000
Samsiah	5	85.000	425.000
Muhammad Jao Hari	4	95.000	380.000
Arsyat	10	95.000	950.000
Amini	3	100.000	300.000
Muhammad Yadin	4	100.000	400.000
Burhan Husen	6	85.000	510.000
Fauzzi	4	95.000	380.000
Mahani	3	100.000	300.000
Ruslin	3	95.000	285.000
Ahmad	5	85.000	425.000
Baharuddi	4	85.000	340.000
Safrudin	5	95.000	475.000
Hairil Abdullah	3	95.000	285.000
Arman	4	95.000	380.000
Nurdi	4	100.000	400.000
Hasyim Muhammad	20	95.000	1.900.000
Samiun	5	95.000	475.000
Yasin	30	85.000	2.550.000
Nurdin Ibrahim	5	85.000	425.000
Ilham	30	85.000	2.550.000
Husen Ansari	7	85.000	595.000
Sarifudin Ibrahim	5	95.000	475.000
Syamsudin	10	95.000	950.000
Jumlah	182	2210000	16.410.000
Rata-Rata	7,6	92.083,33	683.750
Lahan Sewa			
Fatmah	26	85.000	2.210.000
Nuraini	3	95.000	285.000
Yahya Samiun	5	95.000	475.000
M. Jamal	10	85.000	850.000
Sarjan Latif	5	95.000	475.000
Usman	10	85.000	850.000

Syaifullah	4	85.000	340.000
Arif Rahman	25	85.000	2.125.000
Jumlah	88	710.000	7.610.000
Rata-Rata	11	88.750	951.250
Lahan Sakap			
Hikma	7	85.000	595.000
Hadne	3	85.000	255.000
Jumlah	10	170.000	850.000
Rata-Rata	5	85.000	425.000



Lampiran 11. Biaya Pupuk Petani Jagung

Biaya pupuk Lahan Milik Sendiri							
Nama	Pupuk NPK			Pupuk Urea			Total Nilai (Rp)
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	
Furkan	100	3.000	300.000	200	3.000	600.000	900.000
Samsiah	150	3.000	450.000	350	3.000	1.050.000	1.500.000
Muhammad Jao Hari	150	3.000	450.000	300	3.000	900.000	1.350.000
Arsyat	500	3.000	1.500.000	800	3.000	2.400.000	3.900.000
Amini	100	3.000	300.000	300	3.000	900.000	1.200.000
Muhammad Yadin	100	3.000	300.000	350	3.000	1.050.000	1.350.000
Burhan Husen	250	3.000	750.000	750	3.000	2.250.000	3.000.000
Fauzzi	100	3.000	300.000	450	3.000	1.350.000	1.650.000
Mahani	50	3.000	150.000	150	3.000	450.000	600.000
Ruslin	100	3.000	300.000	200	3.000	600.000	900.000
Ahmad	150	3.000	450.000	750	3.000	2.250.000	2.700.000
Baharuddi	150	3.000	450.000	250	3.000	750.000	1.200.000
Safrudin	150	3.000	450.000	350	3.400	1.190.000	1.640.000
Hairil Abdullah	50	3.000	150.000	150	3.000	450.000	600.000
Arman	100	3.000	300.000	300	3.400	1.020.000	1.320.000
Nurdi	250	3.000	750.000	500	3.400	1.700.000	2.450.000
Hasyim Muhammad	500	3.000	1.500.000	1.000	3.000	3.000.000	4.500.000
Samion	250	3.000	750.000	750	3.000	2.250.000	3.000.000
Yasin	500	3.000	1.500.000	1.250	3.000	3.750.000	5.250.000
Nurdin Ibrahim	150	3.000	450.000	300	3.400	1.020.000	1.470.000
Ilham	500	3.000	1.500.000	1.150	3.000	3.450.000	4.950.000
Husen Ansari	250	3.000	750.000	750	3.000	2.250.000	3.000.000
Sarifudin Ibrahim	150	3.000	450.000	350	3.000	1.050.000	1.500.000
Syamsudin	500	3.000	1.500.000	900	3.400	3.060.000	4.560.000
Jumlah	5250	72000	15750000	12600	74000	38740000	54490000
Rata-Rata	218,75	3.000	656.250	525	3083,33	1.614.166,67	2.270.416,67
Biaya Pupuk Lahan Sewa							
Fatmah	500	3.000	1.500.000	900	3.000	2.700.000	4.200.000
Nuraini	50	3.000	150.000	100	3.000	300.000	450.000
Yahya Samion	150	3.000	450.000	400	3.000	1.200.000	1.650.000
M. Jamal	500	3.000	1.500.000	1.000	3.400	3.400.000	4.900.000
Sarjan Latif	150	3.000	450.000	450	3.000	1.350.000	1.800.000
Usman	500	3.000	1.500.000	1.000	3.000	3.000.000	4.500.000

Syaifullah	150	3.000	450.000	350	3.000	1.050.000	1.500.000
Arif Rahman	500	3.000	1.500.000	1.000	3.000	3.000.000	4.500.000
Jumlah	2.500	24.000	7.500.000	5.200	24.400	16.000.000	23.500.000
Rata-Rata	312,5	3.000	937.500	650	3.050	2.000.000	2.937.500
Biaya Pupuk Lahan Sakap/Bagi Hasil							
Hikma	250	3.000	750.000	500	3.000	1.500.000	2.250.000
Hadne	50	3.000	150.000	150	3.000	450.000	600.000
Jumlah	300	6.000	900.000	650	6.000	1.950.000	2.850.000
Rata-Rata	150	3.000	450.000	325	3.000	975.000	1.425.000



Lampiran 12. Penggunaan Pestisida Petani Jagung

Nama	Lahan Milik Sendiri											Total Nilai (Rp)	
	Penggunaan pestisida												
	Roundup Nilai (Rp)	Basmala Nilai (Rp)	Kromosom Nilai (Rp)	Starmin Nilai (Rp)	Cornelia Nilai (Rp)	Calaris Nilai (Rp)	Dangke Nilai (Rp)	Sapporo Nilai (Rp)	Fenite Nilai (Rp)	Amuron Nilai (Rp)			
Furkan	35.000			30.000	50.000								85.000
Samsiah				30.000	35.000								65.000
Muhammad Jao Hari	35.000				35.000								70.000
Arsyat		70.000				65.000							170.000
Amini		35.000											35.000
Muhammad Yadin				30.000		100.000							130.000
Burhan Husen	70.000				100.000								170.000
Fauzzi			50.000									100.000	150.000
Mahani		35.000											65.000
Rusliri	35.000												65.000
Ahmad				30.000							100.000		130.000
Baharuddi				30.000									130.000
Safrudin			50.000								30.000		80.000
Hairil Abdullah			25.000										60.000
Arman		35.000											160.000
Nurdi			55.000								65.000		120.000
Hasyim Muhammad		100.000											400.000
Samtun	70.000												170.000

Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja Petani Jagung

Lahan Milik Sendiri								
Nama	Persiapan Lahan		Penanaman		Pemupukan		Pengendalian OPT	
	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)	HOK	Nilai (Rp)
Furkan	1	50.000	4	200.000	3	150.000	1	50.000
Samsiah	2	100.000	7	350.000	5	250.000	1	50.000
Muhammad Jao Hari	2	100.000	6	300.000	4	120.000	1	50.000
Arsyat	3	150.000	8	400.000	5	250.000	1	50.000
Amini	1	60.000	5	250.000	3	150.000	1	50.000
Muhammad Yadin	1	50.000	6	300.000	3	75.000	1	50.000
Burhan Husen	1	50.000	6	300.000	5	125.000	1	50.000
Fauzzi	1	50.000	6	300.000	4	100.000	1	50.000
Mahani	1	50.000	4	200.000	2	50.000	1	50.000
Ruslin	1	50.000	4	200.000	3	75.000	1	50.000
Ahmad	1	50.000	8	400.000	4	100.000	1	50.000
Baharuddi	1	50.000	4	400.000	3	75.000	1	50.000
Safrudin	1	50.000	7	350.000	4	100.000	1	50.000
Sairil Abdullah	1	50.000	3	150.000	3	75.000	1	50.000
Arman	1	50.000	4	200.000	3	75.000	1	50.000
Nurdi	1	50.000	8	400.000	4	100.000	1	50.000
Hasyim Muhammad	1	50.000	10	500.000	4	200.000	1	50.000
Samiun	2	100.000	6	300.000	3	75.000	1	50.000
Yasin	1	50.000	10	500.000	5	125.000	2	100.000
Nurdin Ibrahim	1	50.000	5	250.000	3	75.000	1	50.000
Iham	1	50.000	10	500.000	5	125.000	1	50.000
Husen Ansari	2	100.000	7	350.000	4	100.000	1	50.000
Sarifudin Ibrahim	1	50.000	5	250.000	3	75.000	1	50.000
Syamsudin	1	50.000	10	500.000	6	300.000	1	50.000
Jumlah	30	1.510.000	153	7.850.000	91	2.945.000	25	1250000
Rata-Rata	1,25	62.916,7	6,4	327.083	3,8	122.708	1,04	52.083,3
Lahan Sewa								
Fatmah	1	50.000	10	500.000	6	150.000	2	100.000
Nuraini	1	50.000	4	200.000	2	100.000	1	50.000
Yahya Samiun	1	60.000	7	350.000	3	90.000	1	50.000
M. Jamal	1	50.000	9	450.000	4	140.000	1	50.000
Marjan Latif	1	50.000	7	350.000	4	100.000	1	50.000
Isman	1	60.000	10	500.000	6	180.000	1	50.000

Syaifullah	2	100.000	8	400.000	4	100.000	1	50.000
Arif Rahman	2	100.000	10	500.000	5	250.000	1	50.000
Jumlah	10	520000	65	3250000	34	1110000	9	450.000
Rata-Rata	1,25	65.000	8,12	406.250	4,25	138.750	1,12	56.250

Lahan sakah

Hikma	1	50.000	9	450.000	4	100.000	1	50.000
Hadne	1	50.000	4	200.000	3	75.000	1	50.000
Jumlah	2	100.000	13	650.000	7	175.000	2	100.000
Rata-Rata	1	50.000	6,5	325.000	3,5	87.500	1	50.000

Lahan Milik Sendiri

Nama	Panen		Jumlah HOK	Total (Rp)
	HOK	Nilai (Rp)		
Furkan	3	150.000	12	600.000
Samsiah	5	250.000	20	1.000.000
Muhammad Jao Hari	5	250.000	18	820.000
Arsyat	8	400.000	25	1.250.000
Amini	4	200.000	14	710.000
Muhammad Yadin	5	250.000	16	725.000
Burhan Husen	4	200.000	17	725.000
Fauzzi	4	200.000	16	700.000
Mahani	3	150.000	11	500.000
Ruslin	3	150.000	12	525.000
Ahmad	5	250.000	19	850.000
Baharuddi	3	150.000	12	725.000
Safrudin	5	250.000	18	800.000
Hairil Abdullah	3	150.000	11	475.000
Arman	3	150.000	12	525.000
Nurdi	5	250.000	19	850.000
Hasyim Muhammad	6	300.000	22	1.100.000
Samion	4	200.000	16	725.000
Yasin	6	300.000	24	1.075.000
Nurdin Ibrahim	3	150.000	13	575.000
Ilham	5	250.000	22	975.000
Husen Ansari	4	200.000	18	800.000
Sarifudin Ibrahim	4	200.000	14	625.000
Syamsudin	7	350.000	25	1.250.000
Jumlah	107	5.350.000	406	18.905.000
Rta-Rata	4,46	222.917	16,91	787.708

Lahan Sewa				
Fatmah	7	350.000	26	1.150.000
Nuraini	3	150.000	11	550.000
Yahya Samiun	4	200.000	16	750.000
M. Jamal	5	250.000	20	940.000
Sarjan Latif	4	200.000	17	750.000
Usman	6	300.000	24	1.090.000
Syaifullah	5	250.000	20	900.000
Arif Rahman	7	350.000	25	1.250.000
Jumlah	41	2.050.000	159	7.380.000
Rata-Rata	5,12	256.250	19,9	922.500
Lahan Sakap				
Hikma	5	250.000	20	900.000
Hadne	4	200.000	13	575.000
Jumlah	9	450.000	33	1.475.000
Rata-Rata	4,5	225.000	16,5	737.500

Lampiran 14. Biaya Variabel Petani Jagung

Lahan Milik Sendiri					
Nama	Benih (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Furkan	255.000	85.000	900.000	600.000	1.840.000
Samsiah	425.000	65.000	1.500.000	1.000.000	2.990.000
Muhammad Jao Hari	380.000	70.000	1.350.000	820.000	2.620.000
Arsyat	950.000	170.000	3.900.000	1.250.000	6.270.000
Amini	300.000	35.000	1.200.000	710.000	2.245.000
Muhammad Yadin	400.000	130.000	1.350.000	725.000	2.605.000
Burhan Husen	510.000	170.000	3.000.000	725.000	4.405.000
Fauzzi	380.000	150.000	1.650.000	700.000	2.880.000
Mahani	300.000	65.000	600.000	500.000	1.465.000
Ruslin	285.000	65.000	900.000	525.000	1.775.000
Ahmad	425.000	130.000	2.700.000	850.000	4.105.000
Baharuddi	340.000	130.000	1.200.000	725.000	2.395.000
Safrudin	475.000	80.000	1.640.000	800.000	2.995.000
Hairil Abdullah	285.000	60.000	600.000	475.000	1.420.000
Arman	380.000	160.000	1.320.000	525.000	2.385.000
Nurdi	400.000	120.000	2.450.000	850.000	3.820.000
Hasyim Muhammad	1.900.000	400.000	4.500.000	1.100.000	7.900.000
Samion	475.000	170.000	3.000.000	725.000	4.370.000
Yasin	2.550.000	410.000	5.250.000	1.075.000	9.285.000
Nurdin Ibrahim	425.000	130.000	1.470.000	575.000	2.600.000
Ilham	2.550.000	270.000	4.950.000	975.000	8.745.000
Husen Ansari	595.000	135.000	3.000.000	800.000	4.530.000
Sarifudin Ibrahim	475.000	135.000	1.500.000	625.000	2.735.000
Syamsudin	950.000	410.000	4.560.000	1.250.000	7.170.000
Jumlah	16.410.000	3.745.000	54.490.000	18.905.000	93.550.000
Rata-Rata	683.750	156.042	2.270.417	787.708	3.897.917
Lahan Sewa					
Nama	Benih (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Fatmah	2.210.000	340.000	4.200.000	1.150.000	7.900.000
Nuraini	285.000	85.000	450.000	550.000	1.370.000
Yahya Samion	475.000	100.000	1.650.000	750.000	2.975.000

M. Jamal	850.000	260.000	4.900.000	940.000	6.950.000
Sarjan Latif	475.000	150.000	1.800.000	750.000	3.175.000
Usman	850.000	250.000	4.500.000	1.090.000	6.690.000
Syaifullah	340.000	150.000	1.500.000	900.000	2.890.000
Arif Rahman	2.125.000	340.000	4.500.000	1.250.000	8.215.000
Jumlah	7.610.000	1.675.000	23.500.000	7.380.000	40.165.000
Rata-Rata	951.250	209.375	2.937.500	922.500	5.020.625

Lahan Sakap/Bagi Hasil

Nama	Benih (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
Hikma	595.000	130.000	2.250.000	900.000	3.875.000
Hadne	255.000	85.000	600.000	575.000	1.515.000
Jumlah	850.000	215.000	2.850.000	1.475.000	5.390.000
Rata-Rata	425.000	107.500	1.425.000	737.500	2.695.000

Lampiran 15. Rekapitulasi Pendapatan Pada Petani Jagung

Nama	Lahan Milik Sendiri						Pendapatan (Rp)
	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)		
Furkan	0,13	3.145.000	1.840.000	145.000	1.985.000	1.160.000	
Samsiah	0,25	5.550.000	2.990.000	68.667	3.058.667	2.491.333	
Muhammad Jao Hari	0,2	4.680.000	2.620.000	80.667	2.700.667	1.979.333	
Arsyat	0,4	7.200.000	6.270.000	73.333	6.343.333	856.667	
Amini	0,16	4.070.000	2.245.000	74.000	2.319.000	1.751.000	
Muhammad Yadin	0,24	5.040.000	2.605.000	121.500	2.726.500	2.313.500	
Burhan Husen	0,3	7.200.000	4.405.000	138.750	4.543.750	2.656.250	
Fauzzi	0,25	6.290.000	2.880.000	85.834	2.965.834	3.324.166	
Mahani	0,12	2.590.000	1.465.000	82.667	1.547.667	1.042.333	
Ruslin	0,13	2.880.000	1.775.000	96.667	1.871.667	1.008.333	
Ahmad	0,27	7.920.000	4.105.000	55.500	4.160.500	3.759.500	
Baharuddi	0,15	4.320.000	2.395.000	113.333	2.508.333	1.811.667	
Safrudin	0,25	4.320.000	2.995.000	91.667	3.086.667	1.233.333	
Hairil Abdullah	0,12	3.096.900	1.420.000	54.500	1.474.500	1.622.400	
Arman	0,16	4.440.000	2.385.000	145.000	2.530.000	1.910.000	
Nurdi	0,25	5.550.000	3.820.000	80.417	3.900.417	1.649.583	
Hasyim Muhammad	0,5	12.000.000	7.900.000	215.667	8.115.667	3.884.333	
Samion	0,27	7.920.000	4.370.000	60.000	4.430.000	3.490.000	

Yasin	1	23.000.000	9.285.000	86.667	9.371.667	13.628.333
Nurudin Ibrahim	0,2	5.550.000	2.600.000	72.500	2.672.500	2.877.500
Ilham	1	20.000.000	8.745.000	114.500	8.859.500	11.140.500
Husen Ansari	0,3	7.400.000	4.530.000	59.000	4.589.000	2.811.000
Sarifudin Ibrahim	0,2	4.551.000	2.735.000	112.667	2.847.667	1.703.333
Syamsudin	0,4	8.880.000	7.170.000	131.000	7.301.000	1.579.000
Jumlah	6,11	167.592.900	93.550.000	2.359.503	95.909.503	71.683.397
Rata-Rata	0,30826087	6.983.038	3.897.917	98.313	3.996.229	2.986.808
Lahan Sewa						
Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerinsan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Fatmah	1	18.500.000	7.900.000	5.520.000	13.420.000	5.080.000
Nuraini	0,12	3.200.000	1.370.000	896.833	2.266.833	933.167
Yahya Samiun	0,24	5.550.000	2.975.000	1.640.667	4.615.667	934.333
M. Jamal	0,4	10.000.000	6.950.000	1.935.000	8.885.000	1.115.000
Sarjan Latif	0,25	6.660.000	3.175.000	2.067.333	5.242.333	1.417.667
Usman	0,45	9.620.000	6.690.000	2.309.667	8.999.667	620.333
Syaifullah	0,25	6.290.000	2.890.000	1.965.611	4.855.611	1.434.389
Arif Rahman	1	23.000.000	8.215.000	7.115.714	15.330.714	7.669.286
Jumlah	3,71	82.820.000	40.165.000	23.450.825	63.615.825	19.204.175
Rata-Rata	0,46375	10.352.500	5.020.625	2.931.353	7.951.978	2.400.522

Lahan Skap							
Nama	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan bagi hasil 60%(Rp)
Hikma	0,3	6.660.000	3.875.000	120.000	3.995.000	2.665.000	1.599.000
Hadne	0,12	3.145.000	1.515.000	117.000	1.632.000	1.513.000	907.800
Jumlah	0,42	9.805.000	5.390.000	237.000	5.627.000	4.178.000	2.506.800
Rata-Rata	0,21	4.902.500	2.695.000	118.500	2.813.500	2.089.000	1.253.400

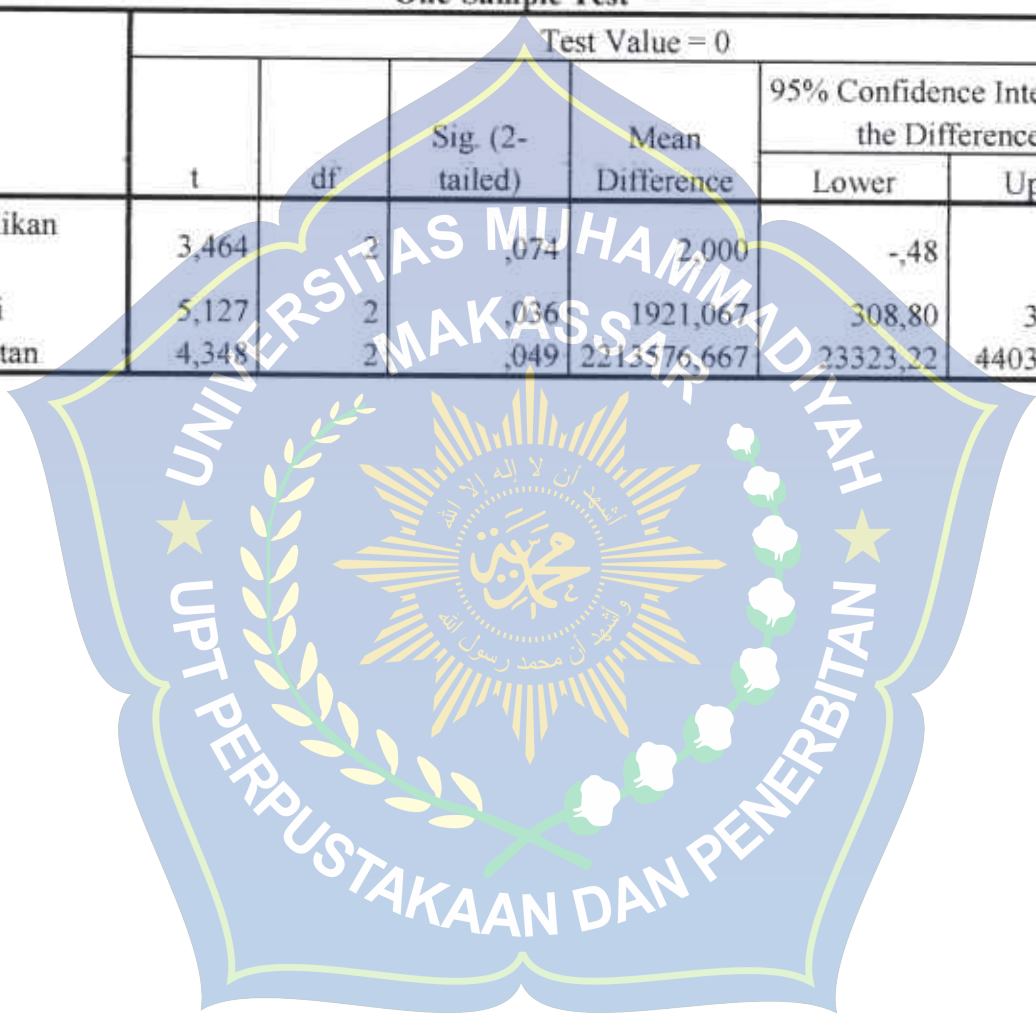


Lampiran 16. Hasil Uji T One Sampel T Test

Hasil Uji T One Sampel T Test Produksi dan Pendapatan

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kepemilikan Lahan	3,464	2	,074	2,000	-,48	4,48
Produksi	5,127	2	,036	1921,067	308,80	3533,34
Pendapatan	4,348	2	,049	2213576,667	23323,22	4403830,11



Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 846972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@pmu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 508/05/C.4-VIII/VI/41/2020
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Syawal 1441 H
10 June 2020 M

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Bupati Bima

Cq. Ka. Badan Kesbang. Politik & Linmas
di -

Bima - NTB

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2724/FP/A.2-IP/VI/1441/2020 tanggal 10 Juni 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama **NASYIATUL AISYAH**

No. Stambuk **10596 11168 16**

Fakultas **Fakultas Pertanian**

Jurusan **Agribisnis**

Pekerjaan **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul

"Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juni 2020 s/d 13 Agustus 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَشْكُرُكُمْ وَرَحْمَةً لِّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 09 Juli 2020

Nomor : 070/71/003/III/2020
Lampiran : --
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR 508/05/C.4.VIII/VI/41/2020 Tanggal 10 Juni 2020, Perihal Permohonan Rekomendasi Ijin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : **NASYIATUL AISYAH**
Prog. Study/Jurusan : Pertanian / Agribisnis
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Rada Kec.Boio Kab Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian " **ANALISIS PRODUKSI DAN PENDATAN PETANI JAGUNG DITINJAU DARI ASPEK KEPEMILIKAN LAHAN DI DESA RADA KECAMATAN BOLO KABUPATEN BIMA** " dari tanggal 13 Juni s/d 13 Agustus 2020 yang berlokasi di **Desa Rada Kecamatan Boio Kabupaten Bima**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut

- 1 Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud.
- 2 Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
- 3 Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin.
- 4 Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas.
- 5 Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BIMA
Sekretaris,



ABDUL MUIS, S. Sos

Pembina TK I (IV/b)

NIP.19740913 199403 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN DAN
(**BAPPEDA**)

Jln. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba Bima

Raba-Bima, 09 Juli 2020

Nomor : 050.7/185/07.1/2020
Temp. : -
Perihal : Ijin Penelitian dan Survei

Kepada
Yth. Kepala Desa Rada Kec. Bolo Kab. Bima

di -
Rada Bolo

Berdasarkan surat rekomendasi dari An Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Sekretaris Nomor : 070/71/003/VII/2020 Tanggal 09 Juli 2020, perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survei kepada:

Nama : Nasyiatul Aisyah
NIM : 105961116816
Lembaga/ Universitas : Univ. Muhammadiyah Makassar
Jurusan/Fakultas : Fakultas Pertanian
Tujuan/Keperluan : Penelitian Dan Survei
Judul : Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima
Lamanya Penelitian : 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 13 Juni - 13 Agustus

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang

Ruvaidah, ST., MT

NIP 197207122002122008

busan : disampaikan kepada Yth :
Alamat Bolo Kabupaten Bima di Tempat;
Fakultas Pertanian Univ. Muhammadiyah Makassar di Makassar;
Ira. Nasyiatul Aisyah di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
KECAMATAN BOLO
KANTOR KEPALA DESA RADA

Jln.Lintas Donggo - Soromandi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 140 /422/02.12/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima menerangkan dengan sebenar-benarnya kepada

N a m a : Nasyiatul Aisyah
NIM : 105961116816
Lembaga/Universitas : Univ.Muhammadiyah Makassar
Jurusan/Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul : Analisis Produksi dan Pendoatan Ptani Jagung ditinjau dari Aspek KepemilikanLahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 13 Juni s/d 13 Agustus 2020 di Desa Rada Kecamatan Bolo kabupaten Bima dengan judul **“Analisis Produksi dan Pendoatan Ptani Jagung ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rada, 8 September 2020
Kepala Desa Rada



KEPALA DESA
RADA

SUPRATMAN S.SOS
Niap.2016/80119760212.1

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh seorang Putri Bima dari Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan bapak Hairil Abdullah dan ibu Nuraini. Kakak bernama Namiran, adik pertama bernama Idham Khalik dan yang kedua sekaligus yang bungsu bernama Subhan Rabbial.

Penulis lahir pada tanggal 05 Desember 1996. Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri Nggembe lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bolo lulus tahun 2011. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Yahya Bima lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama juga penulis diterima bekerja di PT. Honfong Plastic Batam. Dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk dan menjalani Program Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Desa Bontokadatto Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada tahun 2019. Selain itu penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Agribisnis sebagai sekretaris bidang pemberdayaan Perempuan dan organisasi daerah Himpunan Mahasiswa Pertanian Bima Dompu (HIMP-BIDOM) pernah menjabat sebagai Bedahara 1 dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Jagung Ditinjau dari Aspek Kepemilikan Lahan di Desa Rada Kecamatan Bolo Kabupaten Bima".

NASYIATUL AISYAH

105961116816

by Tugas Ujian Tutup



Submission date: 02-Feb-2021 12:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1499705107

File name: SKRIPSI_N.A.docx (1.29M)

Word count: 11712

Character count: 69844

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	jurnalnasional.umy.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.umy.ac.id Internet Source	1%
4	anakpintarunja.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
7	agussalimnolsembilan.blogspot.com Internet Source	1%
8	id.123dok.com Internet Source	1%

